

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bentuk perwujudan kehidupan masyarakat yang secara dinamis dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Dalam upaya meningkatkan SDM yang berkualitas, ada banyak faktor yang mempengaruhi kemajuan pendidikan nasional diantaranya peserta didik, tenaga pendidik, jalur pendidikan, jenis pendidikan, dan satuan pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran di sekolah yang kurang efektif.

Nurhadi, dkk. (2003:1) berpendapat bahwa: beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pembaharuan pendidikan antara lain adalah pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, keterampilan diri seorang guru agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan guru sangatlah penting. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Salah satu pembelajaran yang paling banyak dikeluhkan peserta didik yaitu pelajaran matematika, karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sulit dan rumit, hal tersebut disebabkan pelajaran matematika mempelajari dari yang abstrak ke konkrit. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Matematika merupakan pengetahuan dasar yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan siswa dalam pengetahuan dasar masih kurang. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa yang di tunjukkan dengan rendahnya nilai atau angka nilai pada hasil evaluasi siswa.

Dalam mempelajari matematika perlu diketahui karakteristik matematika. Menurut Hudoyo (dalam Amsah, 2014: 12) karakteristik yang dimaksud antara lain: 1) dalam matematika banyak kesepakatan dan penalaran; 2) sangat dipertahankan adanya konsistensi atau taat asas; 3) objek matematika bersifat abstrak; 4) susunan dan struktur matematika bersifat hirarkis; dan 5) penalaran dalam matematika bersifat deduktif atau aksiomatik.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013): menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Salah satu karakteristik dari matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Karena objek matematika yang abstrak tersebut menyebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika (Suharta 2001).

Adapun sumber yang penulis kaji berdasarkan hasil pembelajaran Matematika masih tergolong rendah dan belum memuaskan, yaitu sebagai berikut: Ahmad Susanto (2013:191), hal ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir sekolah (UN dan UASBN) dimana rata-rata hasil belajar matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih kecil dari angka ini. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan memiliki analitis kritis dan kreatif kemampuan logis, serta sistematis, mampu bekerja sama (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 102119 Nagaraja Serdang Bedagai pembelajaran matematika yang dilakukan guru selama ini adalah pembelajaran dengan urutan sebagai berikut: (1) menjelaskan objek matematika, (2) memberi contoh objek matematika yang baru dijelaskannya, (3) meminta siswa untuk menyelesaikan soal yang serupa dengan contoh, dan (4) memberi latihan soal sehingga proses pembelajaran di sekolah tersebut hanya didominasi *teacher centered* dan pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, serta guru kurang kreatif dalam mengembangkan buku teks yang tersedia.

Pembelajaran matematika seperti itu, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik, kurang kreatif, kemampuannya kurang berkembang, kurangnya motivasi siswa dan yang paling menyedihkan hasil dan prestasi belajar matematika siswa sampai saat ini belum memuaskan.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja Serdang Bedagai diperoleh hasil belajar matematika yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1: Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja Tahun Pelajaran 2017/2018.

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan	Rata-rata Kelas
65	≥ 65	25	83,33%	Tuntas	62,50
	< 65	5	16,67%	Tidak Tuntas	
	Jumlah	30	100,00%		

Sumber: Guru kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 102119 Nagaraja yang tidak mencapai KKM yaitu pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa lebih banyak pasif ketika proses belajar.

Menurut Soviawati (2011: 80) menyatakan secara nasional, hasil belajar matematika pada jenjang persekolahan adalah masih rendah, laporan depdikbud menyebutkan bahwa prestasi siswa dalam matematika secara rata-rata dalam ebtanas sejak dilakukan pembaharuan kurikulum pada tahun 1975 pada umumnya selalu berada di bawah skor 5.

Menurut Van de Henvel-Panhuizen (dalam Rahmawati 2013:226) bila siswa belajar matematika terpisah dengan pengalaman mereka sehari-hari, maka siswa akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika. Selain itu siswa perlu dilatih menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari atau pada bidang lainnya.

Menurut Pugale (dalam Rahmawati 2013:226) menyatakan selama ini juga kita menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika hanya di dominasi oleh guru, oleh karena itu perlu sistem *student center*. Sehingga siswa sulit dalam memberikan penjelasan yang benar, jelas dan logis atas jawabannya. Pada pembelajaran matematika siswa perlu dibiasakan untuk memberikan argumen atas setiap jawabannya serta memberikan tanggapan atas jawaban yang

diberikan orang lain, sehingga apa yang dipelajari menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Sementara itu, dalam kegiatan pembelajaran, guru masih kurang perhatian terhadap kemampuan berpikir dan minat belajar siswa. Guru belum sepenuhnya berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk belajar matematika, maka dari itu ada salah satu upaya pembaharuan untuk memperbaiki pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan salah satu alternatif pendekatan yang dapat membantu guru supaya siswa lebih aktif dikelas dan sangat cocok dengan pembelajaran matematika yaitu pendekatan realistik yang mengacu pada *Realistic Mathematics Education* (RME). Pentingnya penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran matematika menurut Wijaya (2012:20) yaitu “suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi siswa jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik”.

Pendekatan realistik melibatkan aktivitas dan semua unsur dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna, adanya *feedback* antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik, guru menjadi fasilitator dan siswa menjadi aktif.

Pendekatan RME menuntut aktivitas siswa secara optimal. Diharapkan siswa mampu mengkonstruksi konsep atau memahami suatu konsep, siswa dibawa dalam situasi nyata (realitas) secara mandiri. Menurut Maga dan Tatag (2001) Realitas mempunyai dua makna yaitu Fisik berarti berarti siswa dibawa ke objek (benda) nyata dalam lingkungannya, sedangkan Non-fisik berarti siswa dibawa dalam pemahaman-pemahaman yang sudah ia ketahui sebelumnya.

Dalam RME, guru harus mampu mengkaitkan konsep matematika dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkan kembali konsep matematika yang telah dimiliki siswa pada kehidupan sehari-hari. Misalnya kepada siswa diberikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mereka diminta untuk menyelesaikannya dengan cara mereka sendiri.

Kurang disukainya matematika oleh siswa mungkin dipengaruhi oleh faktor materi atau proses pembelajarannya (Darhim,2004: 4). Oleh karena itu perlu pendekatan pembelajaran matematika yang dapat menjembatani anak-anak tahap operasi konkrit (usia SD) dalam mempelajari matematika sebagai ilmu yang abstrak. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika. Tuntutan pembelajaran matematika seperti diatas sesuai dengan pendekatan realistik.

Guru sebagai faktor eksternal pendukung pembelajaran, sebaiknya guru mampu mengembangkan proses pembelajaran seefektif mungkin sesuai perkembangan zaman. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) yang dirancang oleh guru dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, melalui pendekatan matematika realistik yaitu suatu pembelajaran yang berkaitan dengan dunia nyata dan kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan sehingga pembelajaran menjadi terpusat pada siswa.

Guru harus mampu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa. Untuk pembelajaran di tingkat sekolah Dasar, tepat apabila diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik RME.

Nalole (2008:136) menyatakan: Pembelajaran matematika penggunaan masalah atau tugas yang mempunyai penyelesaian yang dikaitkan dengan masalah nyata perlu dilakukan. Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan hal tersebut adalah pembelajaran melalui pendekatan realistik, sementara ada beberapa guru belum menggunakan pendekatan realistik.

Jenning dan Dunne (dalam Soviawati 2011: 80) mengatakan bahwa, kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real, sehingga pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Salah satu faktor yang dapat mendukung hasil belajar siswa adalah motivasi.

Proses pembelajaran matematika yang sering terjadi dilapangan masih ditekankan pada penghafalan rumus-rumus matematika yang abstrak sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dengan berbagai perasaan atau keadaan, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai dengan baik. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa semakin baik pula hasil belajar yang dicapainya. Oleh karena itu motivasi membawa dampak yang penting terhadap hasil belajar. Motivasi belajar dapat dikembangkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media bervariasi, metode yang tepat, pendekatan yang sesuai, dan sebagainya.

Menurut Rini, E (2016:20): Pembelajaran matematika memerlukan pemahaman konsep yang baik dan benar dan didukung pemberian motivasi belajar agar siswa dapat menerima serta mengerti segala yang berhubungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru, oleh karena itu motivasi belajar yang tinggi tidak dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika.

Menurut Rawa dan Bhoke (2017: 22) menyatakan bahwa: terkadang motivasi sering dilupakan dalam praktik pembelajaran. Guru masih banyak yang tidak memberikan motivasi di awal pelajaran dengan tidak memberikan contoh penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Suherman, dkk (2003: 236) Untuk itu, agar para siswa lebih termotivasi dan bersungguh-sungguh dalam belajar matematika, guru seyogyanya:

- a. Memperlihatkan betapa bermanfaatnya matematika dalam kehidupan melalui contoh-contoh penerapan matematika yang relevan dengan dunia keseharian siswa.
- b. Menggunakan teknik, metode, dan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat sesuai dengan karakteristik topik yang disajikan.
- c. Memanfaatkan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran matematika agar tidak monoton

Penelitian yang dilakukan Supardi (2012: 252) menunjukkan bahwa: pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang diajar melalui pendekatan PMR dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Artinya, pada siswa yang bermotivasi belajar tinggi, pendekatan pembelajaran matematika sama efektifnya antara pendekatan PMR dengan pendekatan konvensional. Gambaran ini wajar karena bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan memiliki inisiatif dan upayabelajar yang tinggi sehingga pendekatan apa pun yang diberikan, mereka akan tetap mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Maka dari itu penulis menggunakan salah satu pendekatan matematika realistik yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran dengan hasil belajar matematika yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh PMR terhadap Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 102119 Nagaraja Serdang Bedagai ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran hanya di dominasi oleh guru, perlu sistem pembelajaran *student center*
2. Guru belum menggunakan pendekatan realistik
3. Pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Hasil belajar siswa masih rendah, dilihat hasil ujian yang tidak mencapai KKM
5. Motivasi belajar yang tinggi tidak dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika.

1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)

2. Kategori tingkat motivasi belajar dibatasi pada motivasi belajar tinggi dan rendah.

3. Hasil belajar dibatasi pada materi Pecahan kelas IV semester genap di SDN 102119 Nagaraja Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh PMR terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja ?
2. Apakah terdapat pengaruh PMR terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja ?
3. Berapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu :

1. Menganalisis pengaruh PMR terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja.
2. Menganalisis pengaruh PMR terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja.
4. Menganalisis besarnya pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 102119 Nagaraja ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu :

1) Secara teoretis manfaatnya adalah :

Untuk menguatkan teori dan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan PMR, serta sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pembaca maupun peneliti lain yang berminat melakukan penelitian sejenis.

2) Secara praktis manfaatnya adalah :

- a. Bagi siswa, sebagai peningkatan hasil belajar dengan menggunakan PMR dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan alternatif pendukung penggunaan PMR untuk pembelajaran matematika dikelas
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.